

MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BATIK PEWARNA ALAMI



Muchamad Zaenuri, Atik Septi Winarsih, Asnawi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: muchamadzaenuri@umy.ac.id

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat rentan terpengaruh oleh situasi ekonomi yang fluktuatif, kerentanan ini disebabkan karena memang UMKM memiliki berbagai keterbatasan, baik keterbatasan modal, SDM dan juga manajemen. Usaha batik dengan pewarna alami merupakan UMKM yang juga tidak lepas dari permasalahan tersebut. Dari segi permodalan biasanya tersedia hanya untuk operasional saja, kompetensi SDM belum memenuhi standar, dan dari segi manajemen belum adanya tata kelola yang baik. Demikian juga permasalahan tersebut terjadi pada usaha batik pewarna alami “Kembang Tjelup” dan “t-Ray” di Sleman. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan program pendampingan untuk memberdayakan kedua mitra tersebut khususnya, dan beberapa UMKM sejenis pada umumnya. Beberapa kegiatan telah dilakukan antara lain: pelatihan manajemen kewirausahaan, pengurusan aspek legalitas, pendampingan tata kelola, dan introduksi peralatan. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat dihasilkan berupa peningkatan pemahaman dan semangat untuk berwirausaha bagi pelaku UMKM, dapat diwujudkan dokumen legalitas usaha, tersusunnya bisnis plan dan diterimanya berbagai peralatan untuk menunjang proses produksi batik pewarna alami. Program pengabdian masyarakat ini mampu untuk meningkatkan semangat kewirausahaan baik bagi kedua mitra tersebut maupun beberapa pengrajin batik pewarna alami lainnya. Setelah dilakukan program pendampingan ini kedua mitra tersebut mengalami perubahan dan kemajuan dalam usaha.

Kata kunci: batik, pewarna alami, Sleman

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal akan produksi batiknya, tidak terkecuali di Kabupaten Sleman. Mengingat bahwa produksi batik cukup tinggi maka menimbulkan permasalahan lingkungan yang cukup serius yaitu terutama pada pembuangan limbahnya. Permasalahan lingkungan yang timbul berupa gangguan pada tumbuh-tumbuhan dan hewan bahkan juga hewan ternak. Limbah batik tersebut terutama yang disebabkan oleh zat-zat atau bahan kimia yang habis dipakai untuk memproses batik. Dari kondisi tersebut mulai terpikirkan oleh masyarakat pengrajin batik untuk menggunakan pewarna alami. Perintisan batik dengan pewarna alami ini telah dilakukan di Kabupaten Sleman. Ibu Rini Kartikasari dengan menggunakan merek “Kembang Tjelup” dan Ibu Tanty Syarif dengan merek “t-Ray” termasuk yang mengusahakan pengrajin batik dengan pewarna alami tersebut.

Setelah melalui wawancara dan observasi lapangan maka dapat disimpulkan bahwa upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan menjadi dasar utama bagi pengembangan usaha selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan pendampingan kepada kedua mitra untuk dapat mengetahui, memahami dan sekaligus untuk mengaplikasikan konsep kewirausahaan pada usaha UMKM yang ditekuni. Pendampingan untuk dapat memperoleh hasil yang optimal tentu saja harus disertai kegiatan praktis dan pemberian motivasi yang tepat serta lembaga yang mapan.

Secara teoritis menurut Eddy Soeryanto Soegoto bahwa pengertian kewirausahaan adalah suatu usaha kreatif yang terbangun atas dasar inovasi untuk bisa menghasilkan sesuatu atau hal yang baru, mempunyai nilai tambah, memberikan manfaat, menciptakan suatu lapangan kerja dan hasilnya bermanfaat untuk orang lain. Sedangkan menurut Ahmad Sanusi (1994) menyatakan bahwa Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam tindakan yang dijadikan sebagai



sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, kiat, siasat, proses dan hasil bisnis. Dan menurut Soeharto Prawiro (1997) bahwa Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan atau dibutuhkan untuk bisa memulai usaha dan mengembangkan usahanya. Sementara menurut Drucker (1959) bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru. Dari berbagai pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kewirausahaan merupakan ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk usaha bisnis untuk menciptakan peluang baru. Agar dapat diperoleh peluang bisnis baru secara terukur dan jelas maka dibutuhkan adanya bisnis plan yang komprehensif. Business **plan** adalah pernyataan formal dan tertulis mengenai tujuan-tujuan dari sebuah **bisnis** dan cara mencapai tujuan tersebut. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan untuk dapat berkembang perlu didukung oleh adanya bisnis plan.

Kedua mitra batik pewarna alami masih merupakan usaha kecil yang masih berusaha untuk menguatkan menumbuhkan semangat kewirausahaan dan pembenahan tata kelola secara riil dihadapkan pada berbagai masalah antara lain: dari segi SDM “Kembang Tjelup” masih belum optimal semangat kewirausahaannya, tata kelola organisasi belum ada aspek legalitas lembaga, dan belum mempunyai bisnis plan yang memandu untuk sampai pada produk ekspor; sedangkan “t-Ray” mempunyai persoalan yang hampir sama yaitu legalitas untuk jadi penekspor belum punya, belum ada perencanaan untuk menjadi eksportir, SDM belum siap dan masih untuk memenuhi keperluan hidup, semangat kewirausahaan belum menunjukkan secara jelas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan mitra tersebut harus merupakan metode yang tepat dan berbasis partisipasi. Hal ini mengingat bahwa UMKM mitra juga memberikan kontribusi pendanaan dan sudah seharusnya untuk berperan serta. Metode yang bisa dipakai untuk melaksanakan kegiatan tersebut antara lain :

1. Pelatihan tentang kewirausahaan untuk merubah mindset dan perilaku
2. Penguatan kelembagaan dengan memenuhi aspek legalitas
3. Bantuan peralatan dan fasilitas agar proses pembuatan batik berjalan lebih lancar.
4. Pendampingan tata kelola dan bisnis plan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dengan skema PPPE ini merupakan program multi tahun dan pada tahun sekarang merupakan implementasi pada tahun kedua. Setelah dilaksanakan pada tahap awal ini dapat dilaksanakan beberapa kegiatan dan telah dicapai antara lain: mitra dan komunitasnya telah memperoleh pelatihan manajemen kewirausahaan, proses pengurusan aspek legalitas, introduksi peralatan dan penyusunan dokumen tata kelola termasuk bisnis plan.

1. Pelatihan Tentang Kewirausahaan

Agar kedua mitra memahami konsep dasar dan praktek dalam kewirausahaan maka perlu diberi pemahaman yang komprehensif melalui pelatihan yang aplikatif. Dari segi konsep disampaikan oleh Dra. Atik Septi Winarsih, M.Si. dari prodi Ilmu Pemerintahan UMY, yang menjadi pengajar untuk mata kuliah Kewirausahaan yang relevan dengan topik tersebut. Dari aspek regulasi disampaikan oleh narasumber dari Dinas Perindagkop Kabupaten Sleman, sedangkan untuk praktisi eksportir penyampaian materi oleh Bp Rahmat Hidayat yang telah berpengalaman melakukan pengembangan usaha berupa cinderamata ke beberapa negara ASEAN. Suasana pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang aplikatif, materi tidak hanya disampaikan dengan ceramah saja, tetapi juga dengan role play atau pembagian peran seolah-olah para peserta sebagai stakeholder atau pelaku bisnis. Pemahaman terhadap kewirausahaan disampaikan melalui berbagai ilustrasi kasus dan pelatihan memecahkan berbagai kasus bisnis pada level UMKM.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra UMKM batik dengan pewarna alami ini juga sekaligus menyusun dan menarapkan modul kewirausahaan yang berhasil dihimpun oleh tim pelaksana pengabdian. Didalam modul tersebut berisi berbagai kasus empiric yang dibedah dengan menggunakan berbagai teori kewirausahaan, modul tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Modul Kewirausahaan

2. Penguatan Aspek Legalitas

Untuk lebih menguatkan sebagai badan usaha maka diperlukan adanya legalitas yang menjadi pijakan beraktifitas. Kedua mitra sudah mulai melakukan peninjauan untuk membuat badan usaha yang cocok dengan aktifitasnya. Dari hasil pendampingan manajemen dapat diidentifikasi bahwa kedua mitra lebih tertarik pada badan usaha yang berupa CV terlebih dahulu, nanti mudah dikembangkan untuk menjadi PT setelah usahanya maju. Dalam pendampingan manajemen ini telah disusun draf akta pendirian badan usaha yang memuat tentang latar



belakang didirikannya badan usaha, tujuan, lingkup kegiatan dan sebagainya. Dari kegiatan pendampingan pendirian badan usaha tersebut hingga tahun kedua ini masih dalam proses di notaris.

Disamping itu juga dilakukan pendampingan untuk penyusunan job deskripsi dari masing-masing unit yang ada di lembaga UMKM tersebut. Setelah dilakukan pendampingan pembagian kerja dapat lebih teratur dan setiap orang dapat memahami tugasnya masing-masing. Manfaat yang dapat diperoleh dari penguatan aspek legalitas ini adalah bahwa kedua mitra UMKM semakin mantap dalam melakukan usaha dan pemupukan jiwa kewirausahaan semakin terlembaga.

3. Introduksi Peralatan

Untuk menambah kapasitas produksi dan juga untuk mempermudah dalam penanganan pasca produksi diperlukan peralatan yang mendukung. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan bantuan peralatan yang dibutuhkan oleh kedua mitra. Untuk kegiatan ini telah dibantu beberapa peralatan antara kuwali, gawang, tempat untuk "njereng", dan sebagainya. Berikut sebagian peralatan yang telah disampaikan ke kedua mitra:



Gambar 5. Bantuan Peralatan Batik

Dengan peralatan tersebut kedua mitra mampu menaikkan volume produksi dan semakin memudahkan dalam memberi pewarnaan. Kwali dipakai untuk merendam kain yang disertai dengan pewarna alami, merendah bisa dilakukan berulang kali tergantung dari pekat tidaknya warna yang akan dicapai. Gawang untuk menjereng kain dipakai setelah dirasa cukup dalam

pewarnaan. Demikian juga peralatan lain diberikan untuk dapat menggairahkan kedua mitra dalam melakukan produksi.



4. Penyusunan Dokumen Tata Kelola Dan Bisnis Plan

Penyusunan dokumen tata kelola dilakukan dengan melalui pendampingan dengan melalui diskusi dan pemberian materi tentang keorganisasian. Sesuai dengan kompetensi dari Dr. Muchamad Zaenuri, sebagai pelaksana pengabdian yang ahli dalam bidang organisasi maka pendampingan dapat dilakukan secara intensif. Dari hasil pendampingan ini telah dihasilkan beberapa dokumen tata kelola yang memudahkan bagi kedua mitra dalam melaksanakan berbagai kegiatannya. Penyusunan struktur organisasi yang ditindaklanjuti dengan tugas pokok dan fungsi merupakan salah satu dokumen yang paling membantu dalam memperlancar tugas.

Kemudian juga dibuat beberapa SOP yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan tugas secara terstandar. Dari proses yang standar tersebut bisa dihasilkan produk yang mempunyai kualitas baik. Sebelum adanya dokumen tata kelola yang mamandu jalannya organisasi, kedua mitra lebih banyak mengandalkan pada kebiasaan sehingga hasilnya kurang bisa maksimal.

Penyusunan dokumen tata kelola tersebut dibarengi dengan penyusunan bisnis plan, dengan adanya bisnis plan diharapkan kedua mitra mempunyai arah yang jelas untuk pengembangan usahanya. Dengan melalui dialog yang intensif maka dapat dihasilkan bisnis plan dengan melalui identifikasi kondisi riil saat ini dan kemudian dengan menggunakan analisis SWOT maka disusunlah strategi yang tepat untuk masa mendatang. Pendekatan yang dipakai dalam penyusunan bisnis plan ini dengan cara interaksi dengan menggali data maupun informasi secara mendalam bagi kedua mitra tersebut.

Pertama-tama dengan melalui gambaran riil dari kedua UMKM tersebut yang meliputi kondisi riil sumberdaya manusia, material, keuangan dan juga dukungan dari berbagai pihak terhadap kedua UMKM tersebut. Dari kondisi riil yang ada kemudian dianalisis dengan melalui pendekatan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) maka disusun strategi yang mengarah pada konsolidasi lembaga dan kemungkinan pengembangan pasar di kawasan pariwisata mancanegara.

Bisnis plan tersebut ada dalam lampiran laporan akhir ini, sedangkan cover dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Bisnis Plan

Bisnis plan ini disusun secara partisipatoris karena melibatkan kedua mitra dan sekaligus hasil dari interaksi yang cukup intensif. Manfaat dari bisnis plan ini bagi kedua mitra adalah bahwa semua upaya bisnis yang dilakukan oleh kedua mitra tersebut dapat terarah dan adanya target yang jelas untuk dicapai.



PEMBAHASAN

Program pengabdian berupa pengembangan produk ekspor (PPPE) ini dilaksanakan dengan melalui serangkaian perencanaan yang memberi titik berat pada peningkatan kompetensi SDM, penataan kelembagaan dan pemenuhan aspek legalitas. Dari serangkaian kegiatan tersebut, diawali dengan pelatihan tentang kewirausahaan yang memberi bekal kepada kedua mitra beserta komunitas batik yang lain mengenai bagaimana mampu bersemangat untuk menerapkan jiwa kewirausahaan.

Dari mengikuti pelatihan tersebut kedua mitra terbuka wawasan dan pengetahuannya tentang kewirausahaan. Tindak lanjut dari hal tersebut adalah dengan memenuhi aspek legalitas yang berupa surat-surat kelengkapan baik yang berupa kelengkapan organisasi maupun persyaratan untuk lebih mantap eksistensinya. Kedua mitra sudah mengurus badan usaha yang akan mewadahi kegiatannya. Dengan melalui pendampingan berupa pengutan aspek legalitas ini kedua mitra mampu untuk melakukan identifikasi dan perencanaan kedepan dari aspek pemenuhan regulasi.

Dengan dipenuhinya aspek legalitas kedua mitra mampu untuk mengembangkan diri dalam tata kelola organisasi. Dengan tata kelola organisasi yang rapi maka eksistensi lembaga sebagai pengeksport akan lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh rekanan. Pemenuhan job deskripsi dan SOP dalam bekerja memberikan hasil yang terstandarisasi. Produk yang berkualitas dan standar tersebut sangat proseptif untuk menembus pasar mancanegara.

Penguatan tata kelola juga dilakukan dengan melalui penyusunan bisnis plan dan standarisasi mutu produk. Dengan adanya bisnis plan yang terarah dan terukur kedua mitra mampu untuk berkembang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Demikian juga dengan tersedianya standar mutu produk kedua mitra lebih mudah lagi dalam melakukan kontrol kualitas.

Disamping itu untuk meningkatkan produksi dan memudahkan kedua mitra dalam melakukan proses, maka diperlukan adanya peningkatan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan. Program PPPE ini memberikan bantuan peralatan yang mendukung proses produksi sehingga dapat lebih luas dan beragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada program PPPE ini sangat bermanfaat bagi kedua mitra tersebut. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap kewirausahaan bagi pengusaha UKM batik dengan pewarna alami memang perlu ditingkatkan. Hasil dari pelatihan tersebut dapat membuka cakrawala berpikir mereka bahwa di Indonesia ini khususnya di Yogyakarta pasar untuk melakukan upaya yang lebih keras lagi. Demikian juga dengan memperkuat aspek legalitas dapat meningkatkan eksistensi lembaga.

Disamping itu dengan adanya penguatan tata kelola kelembagaan bagi kedua mitra tersebut dapat ditingkatkan kualitas pengelolaan dengan melalui perencanaan yang terarah dan kontrol kualitas yang standar. Dengan diberikannya bantuan peralatan maka juga dapat meningkatkan kapasitas produksi yang sekaligus meningkatkan kualitas produk.

Saran untuk kegiatan selanjutnya perlu didukung oleh media promosi yang baik dan sesering mungkin untuk mengikuti pameran. Juga perlu digalakkan lagi dalam melakukan pameran yang bersifat nasional maupun internasional. Perlu juga dipikirkan pembuatan outlet di kawasan pariwisata mancanegara.



UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta membantu demi selesainya program pengabdian masyarakat ini, terutama kepada:

1. Kemenristekdikti, yang telah memberi bantuan dana melalui skema PPPE pengabdian masyarakat multi tahun.
2. LP3M UMY, yang telah memberi fasilitasi dalam mengakses sistem informasi maupun pendampingan dalam menyusun proposal.
3. Jurusan Ilmu Pemerintahan, yang telah memberikan kesempatan untuk fokus pada pengabdian yang berkaitan dengan pariwisata.
4. Kedua mitra “Kembang Tjelup” dan “t-Ray” yang telah menerima sebagai mitra pengabdian masyarakat.
5. Para konsumen batik pewarna alami, yang telah membeli produk dan menyadari akan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniri, Mas Achmad. (2005). *Good Corporate Governance, Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*, Jakarta: Ray Indonesia.
- Gie, The Liang. (2007). *Administrasi Perkantoran Moderen*, Yogyakarta: Liberty.
- Winarsih, Atik Septi. (2010). *Modul Kewirausahaan*, Laboratorium Ilmu Pemerintahan, Tidak diterbitkan.
- Yamit, Zulian. (2005). *Manajemen Kualitas, Produk dan Jasa*, Yogyakarta: Ekonisia.